

JURNAL ILMIAH

**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN ISPA DENGAN INTERVENSI KOMBINASI
REBUSAN JAHE MERAH DAN MADU TERHADAP BATUK PADA ANAK DI
UPTD PUSKESMAS TANJUNG HARAPAN**

Marhaeni¹, Andri Kusuma Wijaya²
Program Studi Profesi Ners
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
heni57327@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut kebanyakan disebabkan oleh virus mikoplasma, kecuali epiglottis akut. Organisme streptokokus dan difteri merupakan agen bakteri utama yang mampu menyebabkan penyakit faring 4 primer. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan asuhan keperawatan pasien dengan intervensi kombinasi jahe merah dan madu untuk meningkatkan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Populasi dan responden pada penelitian ini adalah 3 orang, yang terdiri 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan yang berada di wilayah kerja puskesmas Tanjung Harapan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01-09 Mei 2024. Tindakan yang diberikan kepada responden yaitu pemberian kombinasi jahe merah dan yang bertujuan untuk meningkatkan bersihan jalan napas tidak efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian kombinasi jahe merah dan madu dapat meningkatkan bersihan jalan napas pada anak dengan ISPA.

Kata Kunci:., jahe merah dan madu, ISPA, Anak

ABSTRACT

Acute Respiratory Tract Infections are mostly caused by mycoplasma viruses, except for acute epiglottitis. Streptococcus and diphtheria organisms are the main bacterial agents capable of causing primary 4 pharyngeal disease. This study aims to explain patient nursing care using a combination of red ginger and honey intervention to improve airway clearance is not effective in children. The research method used in this research is a case study approach. The population and respondents in this study were 3 people, consisting of 2 boys and 1 girl who were in the work area of the Tanjung Harapan Community Health Center. This research was carried out on 01-09 May 2024. The action given to respondents was giving a combination of red ginger and the aim of increasing airway clearance was not effective. The results of the study showed that after administering a combination of red ginger and honey it could improve airway clearance in children with ARI.

Keywords: red ginger and honey, ISPA, children

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang satu atau lebih bagian saluran pernapasan, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah), yang meliputi jaringan adneksa seperti telinga tengah, sinus, dan pleura (Suswita et al., 2022)

Menurut WHO (2020) Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus atau campuran infeksi virus-bakteri. ISPA merupakan penyebab kematian paling besar pada manusia dibandingkan dengan jumlah kematian akibat AIDS, malaria dan campak. ISPA menyebabkan lebih dari 2 juta anak meninggal dunia tiap tahunnya, yang didominasi balita umur 1 sampai 4 tahun. Kasus kematian balita seluruhnya dari umur 1-5 tahun akibat ISPA, tiga perempatnya terjadi pada 15 negara. Indonesia menempati peringkat keenam di dunia dengan jumlah kasus ISPA sebanyak 6 juta kasus per tahun

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menurut diagnosis oleh tenaga kesehatan, prevalensi ISPA di

Indonesia sebesar 4,4%. Masyarakat Indonesia yang paling banyak mengalami ISPA adalah kelompok umur 1-4 tahun sebesar 8%, jenis kelamin perempuan sebesar 4,4%, dengan tingkat pendidikan tidak sekolah sebesar 5,2% dan bekerja sebagai petani/ buruh tani sebesar 4,4%, serta tinggal di pedesaan sebesar 4,7%

Tahun 2018 Kota Bengkulu merupakan kasus ISPA terbanyak di provinsi Bengkulu dengan jumlah kasus mencapai provinsi Bengkulu, pada tahun 2018 terdapat 47.706 kasus, sedangkan pada tahun 2019 kasus ISPA mengalami peningkatan sebanyak 49358 kasus, pada 2020 prevalensi ISPA di Provinsi Bengkulu mengalami penurunan sebanyak 21.268 kasus. (Dinkes, 2021).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan kabupaten Bengkulu utara 2023 UPTD Puskesmas tertinggi kasus ISPA berada di UPTD Puskesmas kemumu sebanyak 948 jiwa, diikuti UPTD Puskesmas sebelat sebanyak 900 jiwa UPTD Puskesmas perumnas sebanyak 896 jiwa dan UPTD Puskesmas tanjung jaya berada di urutan ke 4 kasus ISPA sebanyak 700 jiwa (Dinas Kesehatan Bengkulu Utara, 2023)

Berdasarkan data di UPTD puskesmas Tanjung Harapan 2023 tentang kasus ISPA merupakan penyakit tertinggi di urutan ke-2 di UPTD Puskesmas Tanjung Harapan dengan angka kejadian pada tahun 2023 sebanyak 145 kasus ISPA. Data ISPA Tahun 2023 di usia anak dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember yakni, januari berjumlah 5 kasus ISPA, february berjumlah 20 kasus ISPA, maret berjumlah 9 kasus ISPA, april berjumlah 8 kasus ISPA, mei berjumlah 11 kasus ISPA, juni berjumlah 10 kasus ISPA, juli berjumlah 12 kasus ISPA, agustus berjumlah 5 kasus ISPA, september berjumlah 16 kasus ISPA, oktober berjumlah 27 kasus ISPA, november berjumlah 6 kasus ISPA, desember berjumlah 16 kasus ISPA. (UPTD Puskesmas Tanjung Harapan, 2023).

ISPA secara klinis sering ditemukan sebagai influenza. Kondisi ini ditandai oleh inflamasi akut yang menyerang hidung, sinus paranasal, tenggorokan atau laring. Infeksi saluran pernapasan atas mempunyai kecenderungan meluas hingga trakea dan bronkus, kondisi dapat diperburuk oleh pneumonia. Infeksi saluran pernapasan atas secara khas timbul dengan hidung tersumbat dan terus mengeluarkan sekret dari hidung. Sakit tenggorok dan rasa tidak nyaman saat menelan, bersin, dan batuk nyaring dan kering adalah gejala yang umum (Silvi et al., 2020)

Menurut Novikasari & Sugiantoro (2021) Pengobatan secara tradisional terhadap ISPA dapat menggunakan minuman herbal jahe dan madu karena sangat efektif dan lebih aman untuk digunakan. Pemberian minuman jahe dan madu dapat menurunkan tingkat keparahan batuk pada anak dengan ISPA, karena kandungan minyak atsiri dalam jahe yang merupakan zat aktif

dapat mengobati batuk, sedangkan zat antibiotik pada madu dapat menyembuhkan beberapa penyakit infeksi lain seperti batuk anak pada ISPA, zat antibiotik ini mengandung zat inhibine sebagai bahan antimikroba yang bertanggung jawab menghambat pertumbuhan organisme baik gram positif dan gram negatif yang kemudian menjadi efektif karena hidrogen peroksida. Penelitian lain menyatakan bahwa madu yang diberikan pada anak dengan batuk tidak menimbulkan suatu efek samping. Madu mempunyai efek antimikroba langsung dan tidak langsung. Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan Pasien ISPA dengan Intervensi Kombinasi Rebusan Jahe Merah Dan Madu Terhadap Batuk Pada Anak Di UPTD Puskesmas Tanjung Harapan dikarenakan di puskesmas tersebut merupakan salah satu penderita ISPA tertinggi di Bengkulu Utara dan belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai intervensi ini.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini merupakan penulisan deskriptif analitik dalam bentuk studi kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian didapatkan bahwasannya karakteristik responden dari sampel penelitian yang diambil yaitu berusia 4-6 tahun dengan jenis kelamin 2 laki-laki dan 1 perempuan yang di diagnose ISPA yang beradah di wilayah kerja puskesmas Tanjung Harapan.
2. Hasil penelitian dari analisa data didapatkan gejala klien ISPA yaitu bersihan jalan napas tidak efektif.
3. Hasil penelitian di dapatkan bahwa diagnosa keperawatan yang dialami klien yaitu Bersihan jalan napas tidak efektif b.d Bendah asing (sekret) dalam jalan napas d.d sputum berlebih.
4. Hasil penelitian di dapatkan bahwa intervensi yang di berikan pada kasus ini yaitu intervensi keperawatan berdasarkan SDKI, 2018 yang berjudul Asuhan Keperawatan Pasien ISPA Dengan Intervensi Kombinasi Rebusan Jahe Herah Dan Madu Terhadap Batuk Pada Anak Di UPTD Puskesmas Tanjung Harapan. Intervensi yang diberikan sesuai dengan yang telah disiapkan oleh peneliti.
5. Hasil penelitian di dapatkan bahwa Implementasi yang di berikan pada kasus ini yaitu sesuai dengan intervensi keperawatan berdasarkan SDKI, 2018 yang telah dirancang peneliti sebelumnya, di mana intervensi ini efektif dapat meningkatkan bersihan jalan napas di wilayah kerja puskesmas Tanjung Harapan hal ini di lihat berdasarkan hasil lembar observasi.

SARAN

1. Bagi Penderita ISPA

Penderita ISPA dapat melakukan pemberian kombinasi jahe merah dan madu yang diharapkan dapat meningkatkan bersihan jalan napas. Pemberian kombinasijahe merah dan madu merupakan salah satu dari terapi pada pasien ISPA selain dari obat-obatan yang sudah diberikan oleh dokter. Pemberian ombinasi jahe merah danmadu ini dapat dilakukan secara mandiri dan dengan alat yang sederhana.

2. Bagi Praktik Keperawatan

Pemberian kombinasi jahe merah dan madu dapat digunakan sebagai salah satu intervensi keperawatan mandiri terhadap penderita ISPA untuk meningkatkan bersihan jalan napas. Pemberian kombinasi jahe merah dan madu dapat diberikan 2 kali sehari selama 3 hari. Pemberian kombinasi jahe merah dan madu diharapkan sebagai tambahan pengetahuan dalam praktik keperawatan terutama pada pasien anak yang menderita ISPA untuk mengatasi bersihan jalan napas.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Pemberian Kombinasi jahe merah dan madu diharapkan dapat sebagai penambah materi pembelajaran terhadap dunia pendidikan keperawatan mengenai penerapan asuhan keperawatan pada pasien ISPA menagalami bersihan jalan napas tidak eefektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridah, Virgianti Nur. 2020. "Literature Review: Pengaruh Relaksasi Otot Progresif Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis: Literature Review: The Effect of Progressive Muscle Relaxation on Sleep Quality in

- Chronic Kidney Disease Patients.” *Bmj* 7(2): 183–94.
- Hartingsih, S. N., Amir, S. R., Setyorini, A., Isnaeni, Y. 2023. *Aromaterapi Jasmine Berpengaruh Terhadap Kualitas Tidur Pada Lansia*. Jurnal Penelitian Perawat Profesional. Vol 5 No 3, Agustus 2023. E- ISSN 2715- 6885; p- ISSN2714-9757.
- Muhammad, A. 2019. *Serba-serbi Gagal Ginjal Tangani Sedini Mungkin Gangguan Ginjalmu Bersama Buku Ini*. DIVA Press. Jogjakata
- Nababan, Tiardina. 2021. “Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Kualitas Hidup Menjalani Hemodialisa.” *Jurnal Keperawatan Priority* 4(1): 125–34.
- Nurbadiyah, W. D. 2021. *Asuhan Keperawatan Penyakit Ginjal Kronis Dengan Pendekatan 3S (SDKI, SLKI, SIKI)*. Literasi Nusantara
- PUTRI, Mahda Febriyanti Eka Pertiwi; MURTAQIB, Murtaqib; HAKAM, mulia. Pengaruh Relaksasi Aromaterapi Jasmine terhadap Kualitas Tidur pada Lansia di Karang Werdha. *Pustaka Kesehatan*, [S.l.], v. 6, n. 3, p. 461 - 468, sep. 2018. ISSN 2721-3218
- Sumiyati, Dina Dewi Anggraini, Lia Kartika, Maria Maxmila Yoche Arkianti, Rano Indradi Sudra, Adventina Delima Hutapea, Marlynda Happy Nurmalita Sari, Christie Lidya Rumerung, and Yenni Ferawati Sitanggung Riama Marlyn Sihombing, Annisaa Fitrah Umara. 2021. *Anatomi Fisiologi*. Yayasan Ki.
- WHO, 2018. The World Health Organization Report 2018. Dari <http://www.int/.wrh/2018/en/inde>
x.
- Wulandari, Imanuel Sri. 2019. “Efektivitas Relaksasi Autogenik Terhadap Kualitas Tidur Pasien Hemodialisis Di Rumah Sakit Advent Bandung.” *Jurnal Skolastik Keperawatan* 4(1): 20–30
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Litbangkes Kementerian Kesehatan RI Jakarta Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Sinay, johana marthrianes. 2019. “Kecemasan Dan Kualitas Tidur Berhubungan Dengan Lama Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik.” *Moluccas Health Journal* 1(April): 10–18.